

5. SIMPULAN

Berdasarkan proses perancangan dan analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa merancang perkembangan karakter dalam film animasi tidak hanya berfokus pada penciptaan desain karakter, tetapi pada perancangan perubahan karakter tersebut secara konsisten dan bermakna sepanjang alur cerita.

Proses perancangan perkembangan karakter Mayra dilakukan dengan memperhatikan teori *3 Dimensional Character* yang mencakup dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis sebagai landasan utama pengembangan karakter. Ketiga dimensi ini membantu penulis menentukan aspek apa saja yang berubah akibat peristiwa gempa, serta bagaimana perubahan tersebut memengaruhi kondisi karakter secara menyeluruh. Dengan memahami perubahan pada masing-masing dimensi, perkembangan karakter dapat dirancang secara logis dan konsisten.

Perkembangan karakter Mayra akibat tragedi gempa terutama terlihat pada perubahan aspek fisiologis, seperti kondisi pakaian yang menjadi rusak dan kotor, munculnya luka-luka pada tubuh, serta rambut yang menjadi berantakan. Secara psikologis, terdapat perubahan wajah dan gestur dari lembut dan ceria menjadi tegang dan defensif sebagai representasi trauma dan kehilangan. Secara sosiologis, perubahan ditunjukkan melalui kondisi lingkungan yang hancur serta perubahan status Mayra dari anak dalam keluarga menjadi anak yang kehilangan figur keluarga. Sementara itu, desain dasar karakter tetap dipertahankan agar identitas visual Mayra sebagai karakter yang sama tidak hilang, sehingga kontinuitas karakter tetap terjaga.

Seluruh perubahan tersebut diterjemahkan melalui prinsip *character design* seperti *shape language*, siluet, proporsi, warna, dan konsistensi desain. Prinsip-prinsip ini memungkinkan penulis menampilkan perbedaan kondisi karakter sebelum dan sesudah peristiwa penting secara jelas tanpa menghilangkan ciri utama karakter. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, merancang perkembangan karakter membutuhkan perpaduan antara pemahaman teori karakter, pemahaman narasi cerita, serta kemampuan menerjemahkan perubahan kondisi karakter ke dalam visual. Perpaduan ini memungkinkan terciptanya karakter yang tidak hanya

konsisten secara visual, tetapi juga berkembang secara naratif dan emosional sesuai dengan perjalanan cerita yang dialaminya. Dalam penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk meneliti eksplorasi pada penggambaran ekspresi wajah dan gestur tubuh.

